

## STRATEGI KEMITRAAN BERBASIS *AGROSOCIOPRENEUR* PADA KOPERASI MILENIAL PETANI KREATIF YOGYAKARTA (KOMPAKYO)

Maulidya Hilda Prameswari <sup>1)</sup>, Siti Nurlaela <sup>2)\*</sup>, Annisa Khoiriyah <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, email: [maulilud5531@gmail.com](mailto:maulilud5531@gmail.com)

<sup>2)\*</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, email: [nurlaela77yk@gmail.com](mailto:nurlaela77yk@gmail.com)

<sup>3)</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, email: [niisaakhoir@gmail.com](mailto:niisaakhoir@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: E-mail: [nurlaela77yk@gmail.com](mailto:nurlaela77yk@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pola kemitraan yang dilakukan oleh Koperasi Milenial Petani Kreatif Yogyakarta (KOMPAKYO) dan alternatif strategi kemitraan berbasis *agrosociopreneur* pada KOMPAKYO. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 – Maret 2025 di Kalurahan Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Informan yang dilibatkan pada penelitian ini sebanyak 12 informan. Hasil penelitian menunjukk-an pola kemitraan yang terjadi antara KOMPAKYO dengan petani padi organik Kalurahan Sumberharjo yaitu pola kemitraan inti plasma, KOMPAKYO sebagai perusahaan inti dan petani sebagai kelompok plasma. Proses kemitraan yang berjalan terdapat unsur keterlibatan *agrosociopreneur*, komunikasi dan kepemimpinan memberikan dampak untuk mengendalikan perilaku mitra sesuai dengan yang diinginkan serta mampu memberikan pengaruh yang menguntungkan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat faktor internal berupa 7 kekuatan dan 5 kelemahan, serta faktor eksternal berupa 5 peluang dan 5 ancaman yang mempengaruhi proses kemitraan berbasis *agrosociopreneur*. Alternatif strategi yang diperoleh dari hasil analisis SWOT yaitu strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) diperlukan upaya meningkatkan motivasi petani padi organik dalam peningkatan produktivitas padi organik melalui inovasi penyuluh dan perusahaan mitra.

**Kata kunci:** *Agrosociopreneur, Padi Organik, Strategi Kemitraan, SWOT*

### PENDAHULUAN

Pertanian organik menjadi salah satu pendekatan pertanian berkelanjutan yang semakin diperhatikan dalam beberapa dekade terakhir. Selain mampu menjaga keseimbangan ekosistem dan kualitas lingkungan, pertanian organik mampu menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi dalam konsumsi pangan keluarga (Haris, 2015). Terjadi peningkatan sebesar 70% kebutuhan pasar

beras organik, hampir 1.989.200 kg dari tahun 2005 hingga 2012 (Saputra, 2016). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian organik adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan total luas lahan pertanian organik mencapai 251.630,98 ha dari 8.087.393 ha jumlah lahan pertanian yang ada (*Organic Institut et al.*, 2020 dalam Tyas *et al.*, 2022). Luas lahan mencerminkan peluang pertanian organik sebagai pilar penting dalam pembangunan pertanian di wilayah tersebut.

Salah satu komoditas strategis dalam pertanian organik di DIY adalah padi organik. Komoditas ini memiliki peran penting sebagai sumber pangan utama masyarakat, sekaligus memiliki peluang pasar yang luas. Kabupaten Sleman merupakan penghasil padi terbanyak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, hampir 37% produktivitas padi berasal dari Kabupaten Sleman (Dinas Pertanian DIY, 2019). Namun di balik besarnya potensi Kabupaten Sleman tersebut, petani padi organik masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pemasaran hasil panen. Petani pada umumnya memiliki permasalahan seperti terbatasnya informasi pasar (Metha Nurifah *et al.*, 2019).

Menurut Ambar (2004), kemitraan merupakan strategi bisnis yang dijalankan oleh dua pihak atau lebih dalam periode waktu tertentu dengan tujuan meraih keuntungan bersama, berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan berkembang secara bersamaan. Harapan dari adanya kemitraan yaitu dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masing-masing pihak. Pada beberapa kasus, petani merasa tidak berada pada posisi yang setara dengan perusahaan mitra serta dirugikan, padahal mereka sebagai pemilik lahan (Baka *et al.*, 2023). Informasi pasar diperlukan dalam proses pemasaran sehingga membutuhkan adanya peran kelembagaan ekonomi petani. Kelembagaan ekonomi petani memiliki tujuan yang bermanfaat seperti mempermudah petani saat penjualan hasil panen, mempermudah petani mendapatkan modal kerja, dan optimalisasi produktivitas hasil (Haryanto *et al.*, 2022).

Kelembagaan ekonomi petani di Kabupaten Sleman berjumlah 35 kelembagaan (BPS, 2023). Kapanewon

Prambanan yang merupakan salah satu kapanewon di Kabupaten Sleman memiliki 2 kelembagaan ekonomi petani yaitu LKMA Sumber Makmur dan Koperasi Milenial Petani Kreatif Yogyakarta (KOMPAKYO) yang masing-masing memiliki unit usaha pemasaran padi. KOMPAKYO adalah koperasi di bidang padi organik dan kacang-kacangan. Sertifikat Kompakyo untuk padi dan kacang-kacangan memiliki nomor sertifikat 425-LSPR-092-IDN-11-21 aktif hingga 22 November 2024. Petani sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, dan peralatan mesin pertanian, sehingga baik kualitas maupun kuantitas produksi kurang maksimal. Peran koperasi dibutuhkan dalam proses memberikan modal kepada petani untuk usahataniannya. Koperasi bisa menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengatasi masalah dalam akses permodalan (Mustangin, 2018). Koperasi didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu prinsip kekeluargaan dan prinsip gotong royong.

Pada tahun 2021, kemitraan yang dijalankan KOMPAKYO dengan petani padi organik di Kalurahan Sumberharjo menunjukkan hasil yang positif. Petani mendapatkan akses lebih baik terhadap sarana produksi, pelatihan, dan peluang pasar. Seiring berjalannya waktu, jumlah mitra dari program kemitraan padi organik KOMPAKYO berkurang. Penurunan jumlah mitra menjadi tanda bahwa terdapat tantangan dalam sistem kemitraan yang dijalankan yang dapat menghambat pengembangan pertanian organik di wilayah tersebut.

Dalam menghadapi dinamika kemitraan, diperlukan adanya pembaharuan dalam pendekatan kemitraan yang tidak hanya berorientasi

pada aspek ekonomi, namun juga mencakup aspek sosial. Salah satu pendekatan yang relevan yaitu kemitraan berbasis *agrosociopreneur*. *Agrosociopreneur* adalah seorang wirausahawan di sektor pertanian yang tetap memprioritaskan kepentingan sosial masyarakat, terutama petani. Dalam konteks ini, *agrosociopreneur* diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial bagi petani berskala kecil sebagai penyedia pangan nasional (Parmila *et al.*, 2023).

Kemitraan berbasis *agrosociopreneur* menjadi alternatif untuk memastikan keberlanjutan hubungan kemitraan antara KOMPAKYO dengan petani padi organik. Melalui pendekatan ini, kemitraan diharapkan tidak lagi *top-down* sehingga terjadi kolaborasi yang setara dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada “Strategi Kemitraan Berbasis *Agrosociopreneur* pada Koperasi Milenial Petani Kreatif Yogyakarta (KOMPAKYO) dengan Petani Padi Organik di Kalurahan Sumberharjo Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan yang akan diperoleh yaitu pola kemitraan yang dijalankan oleh KOMPAKYO dengan petani mitra serta alternatif strategi kemitraan yang akan dijalankan oleh KOMPAKYO bersama petani mitra.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data untuk penelitian yang dipilih adalah di Koperasi Milenial Petani Kreatif Yogyakarta (KOMPAKYO). Studi kasus pada penelitian

ini dilakukan di Kalurahan Sumberharjo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Proses pengumpulan data primer dan sekunder di wilayah tersebut dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan Maret 2025.

### Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Kemitraan

Pola kemitraan adalah strategi untuk memastikan bahwa semua subsistem agribisnis dapat beroperasi dengan lebih baik, menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas lebih tinggi daripada jika tidak melalui kemitraan. KOMPAKYO menerapkan pola kemitraan inti plasma, perusahaan mitra bertanggung jawab atas studi dan pengembangan, pelatihan dan manajemen, penyediaan sarana produksi oleh perusahaan mitra.

KOMPAKYO bertindak sebagai perusahaan mitra atau inti yang bertanggung jawab atas fasilitasi pra dan pasca produksi beras organik. Sementara, kelompok tani bertindak sebagai kelompok mitra atau plasma yang bertanggung jawab menyediakan barang produksi beras organik dalam kesepakatan kemitraan tersebut. Berikut merupakan peranan pihak yang terlibat dalam kemitraan padi organik berbasis *agrosociopreneur* :

Tabel 1. Peran dalam Kemitraan

<i>Stakeholder</i>	<i>Peran</i>
Koperasi Milenial Petani Kreatif Yogyakarta (KOMPAKYO)	Sebagai perusahaan inti di dalam pola kemitraan inti plasma yang dijalankan bersama kelompok mitra. KOMPAKYO berperan memberikan bimbingan teknis dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam budidaya padi organik. Selain itu, KOMPAKYO berperan dalam menampung dan membeli hasil produksi dari kelompok mitra sesuai dengan hasil kesepakatan.
Kelompok Tani	Sebagai kelompok plasma di dalam pola kemitraan inti plasma bersama KOMPAKYO. Kelompok tani berperan mengelola usaha budidaya hingga panen dan menjual hasil produksi kepada perusahaan inti (KOMPAKYO). Dalam kesepakatan, cukup 50% yang wajib diserahkan kepada perusahaan inti dan sisanya dapat dikelola oleh kelompok tani maupun pribadi.
Pemerintah	Sebagai lembaga yang mendukung adanya budidaya padi organik khususnya Pemerintah Kabupaten Sleman. Bentuk dukungan dari pemerintah yaitu fasilitasi sertifikasi organik gratis selama 1 periode (4 tahun) kepada lahan petani organik. Selain itu, adanya dana desa yang dapat dikelola petani bersama perusahaan mitra dalam kemitraan yang dijalankan.
PPL	Sebagai pendamping petani mitra yang ada di wilayah binaan, seperti Kalurahan Sumberharjo. PPL sebagai motivator, fasilitator, dan edukator sehingga petani dapat mempertahankan kemitraan secara berkelanjutan. Selain itu, memastikan kemitraan yang dilaksanakan tidak merugikan petani.
Gapoktan Sidomulyo Godean	Sebagai mitra dari KOMPAKYO yang memberikan fasilitas berupa sarana prasarana pasca panen. Gapoktan Sidomulyo memiliki alsintan penggilingan gabah.
Perguruan Tinggi	Sebagai lembaga yang memiliki peran untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui mahasiswa yang melaksanakan magang maupun penelitian, diharapkan dapat memberikan output yang baik kepada kemitraan yang telah berjalan.

*Sumber : Data Primer 2024*

Tahapan dalam kemitraan yang dijalankan oleh KOMPAKYO dengan petani

padi organik di Kalurahan Sumberharjo sebagai berikut :

- a. Identifikasi Kelompok Mitra  
Identifikasi dilakukan oleh KOMPAKYO kepada pihak calon kelompok mitra dengan tujuan mengetahui dinamika kelompok tani, karakteristik petani, dan konsistensi.
- b. Sosialisasi Program Kemitraan  
Sosialisasi program kemitraan dilakukan oleh KOMPAKYO setelah melakukan identifikasi mendalam terhadap sasaran. Bentuk pendekatan yang dilakukan yaitu melalui kelompok dan perorangan.
- c. Pendataan Calon Mitra  
Pendataan yang dilakukan berupa informasi nama, jenis kelamin, tempat tinggal, asal kelompok tani, komoditas, luas lahan, dan perkiraan hasil panen.
- d. Kontrak Kerjasama  
Kontrak merupakan adalah perjanjian tertulis yang memuat ketentuan mengenai hak dan kewajiban para pihak yang menjalin kerja sama. MoU dilakukan dari hasil diskusi dan negosiasi
- e. Pemberian Fasilitas  
Fasilitas diberikan kepada kelompok mitra melalui pengawas lapangan KOMPAKYO kepada para petani mitra. Setiap petani mitra mendapatkan subsidi benih, pupuk organik setiap awal musim tanam, dan sertifikasi organik pada lahannya.
- f. Pendampingan  
Dalam penelitian Topan & Ifrani (2021), bahwa perusahaan mitra memiliki kewajiban untuk memberi bimbingan teknis dan pembinaan manajemen kepada kelompok mitra, sehingga KOMPAKYO sudah menjalankan fungsinya sesuai dengan syarat dari perusahaan mitra.
- g. Monitoring

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Teknis monitoring yang dilakukan oleh KOMPAKYO sebanyak 1 minggu sekali untuk mengecek catatan dari kegiatan budidaya petani.

h. Pembelian Hasil

Berdasarkan kontrak kerjasama yang sudah disepakati, petani menjual hasil produksi padi organik ke KOMPAKYO dengan harga yang telah disepakati dalam bentuk GKP.

i. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan KOMPAKYO bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dari kemitraan dan kinerja yang telah terlaksana sebagaimana penelitian (Pramesty, 2025).

### ***Agrosociopreneur***

*Agrosociopreneur* mengembangkan usaha taninya dengan bekerjasama dengan pihak lain sejalan dengan fungsi kelompok tani yaitu wadah pembelajaran, unit produksi, dan wahana kerja sama (Pradiana *et al.*, 2020). Peran dari *agrosociopreneur* dalam kemitraan yaitu memberikan fasilitasi saprotan yang mendukung proses budidaya padi organik. Selain itu, komunikasi yang dijalin antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra memberikan dampak berkelanjutan pada proses kemitraan padi organik yang telah berjalan. Kedua hal tersebut sejalan dengan penelitian Javier (2022), bahwa *agrosociopreneur* menjadi dinamisor dan fasilitator dalam proses pengembangan usaha. Berdasarkan penelitian Javed *et al.*, (2019), bahwa elemen pokok

kemitraan yang dilakukan *agrosociopreneur* terdiri dari :

1. *Social Value*

KOMPAKYO menerapkan prinsip *social value* melalui monitoring dan evaluasi dalam budidaya padi organik. Selain itu, kelompok mitra diberikan kebebasan negosiasi dan ruang diskusi dalam proses kemitraan. Munculnya kesadaran kelompok mitra dalam menjaga lingkungan agar dapat digunakan secara berkelanjutan melalui budidaya organik

2. *Civil Society*

KOMPAKYO menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan kelompok mitra melalui tokoh masyarakat seperti kepala dukuh dan ketua kelompok tani. Adanya unsur kepemimpinan antara kedua pihak yang mampu memberikan pengaruh kepada anggota kelompok sebagaimana penelitian (Tani *et al.*, 2024). Pengaruh dari ketua. KOMPAKYO dan ketua kelompok tani memberikan dampak pada keberlanjutan kemitraan. KOMPAKYO memberikan insentif, modal sosial, dan keterlibatan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan melalui solusi bisnis yang inovatif dan berkelanjutan seperti pengadaan pupuk dan benih kepada petani padi organik

3. *Innovation*

Mampu mendorong perubahan positif dalam masyarakat, baik melalui penciptaan solusi baru, reorganisasi sistem yang ada, atau pengembangan cara berpikir baru dan menyusun isu-isu sosial. Inovasi yang diberikan berupa pelatihan pembuatan agensi hayati seperti PGPR yang digunakan untuk memaksimalkan proses penyerapan unsur hara pupuk yang

diberikan serta memacu produktivitas padi organik. Inovasi teknologi yang pernah dilakukan yaitu seperti penggunaan drone dan combine harvester. Namun hanya berjalan 1 musim tanam sehingga kurangnya inovasi teknologi yang diterapkan saat ini

#### 4. *Economic Activity*

KOMPAKYO menjadi solusi bagi kelompok mitra untuk memasarkan hasil produksi padi organik dengan harga yang pasti sesuai kesepakatan yang telah dilakukan. Secara finansial, kelompok mitra yang bekerjasama dengan KOMPAKYO mengalami peningkatan penerimaan hingga 10%. Dari segi biaya produksi, padi organik lebih rendah dibanding padi konvensional karena hanya menggunakan pupuk organik yang telah disediakan oleh KOMPAKYO dan hasil produksi pupuk kelompok.

### **Analisis Lingkungan Internal**

Analisis lingkungan internal akan menghasilkan faktor kekuatan dan kelemahan dalam strategi penguatan kelembagaan gapoktan dalam peningkatan produksi padi organik.

#### **1. Kekuatan**

- a. Kompakyo memberi pendampingan kepada mitra
- b. Kompakyo menjamin harga padi organik
- c. Kompakyo dapat meningkatkan penerimaan kelompok mitra
- d. Adanya fasilitasi benih, pupuk organik, teknologi alsintan, dan sertifikasi organik
- e. Adanya kebebasan negosiasi bersama mitra
- f. Kemitraan dapat memberi efisiensi tenaga dan waktu pasca panen padi

- g. Menurunnya serangan OPT pada lahan mitra KOMPAKYO

#### **2. Kelemahan**

- a. Target kebutuhan padi organik KOMPAKYO belum terpenuhi
- b. Belum adanya reorganisasi kelembagaan KOMPAKYO
- c. Permodalan terbatas
- d. Fungsi pengawasan tidak maksimal
- e. Kekeliruan identifikasi calon kelompok mitra

### **Analisis Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal adalah kegiatan kemitraan KOMPAKYO yang tidak dipengaruhi oleh hasil-hasil yang terdapat dari dalam organisasi, tetapi dipengaruhi dari luar diri atau luar organisasi. Lingkungan eksternal akan menghasilkan faktor peluang dan faktor ancaman dalam strategi penguatan kelembagaan KOMPAKYO dalam peningkatan kemitraan produksi padi organik.

Berikut merupakan faktor-faktor eksternal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan.

#### **1. Peluang**

- a. Terbukanya jejaring pemasaran padi non organik
- b. Dukungan dana dan sertifikasi organik dari pemerintah
- c. Dukungan pengembangan model bisnis dari perguruan tinggi
- d. Kebutuhan beras organik meningkat
- e. Terbukanya kesempatan pelatihan dari lembaga terkait

#### **2. Ancaman**

- a. Persaingan pelaku usaha
- b. Lambatnya regenerasi petani
- c. Kurangnya sinergi *stakeholder* yang mendukung program KOMPAKYO
- d. Munculnya persaingan kualitas dan harga benih padi
- e. Perubahan Iklim

## Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2016), analisis SWOT adalah proses untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dengan tujuan merumuskan strategi. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman.

Tabel 2. Analisis SWOT Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (P)	Skor (B x P)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>KEKUATAN</b>				
1	Kompakyo memberi pendampingan kepada mitra	0,07	2	0,14
2	Kompakyo menjamin harga padi organik	<b>0,11</b>	<b>4</b>	<b>0,43</b>
3	Kompakyo dapat meningkatkan penerimaan kelompok mitra	<b>0,11</b>	<b>4</b>	<b>0,43</b>
4	Adanya fasilitasi benih, pupuk organik, teknologi alsintan, dan sertifikasi organik	0,11	3	0,32
5	Adanya kebebasan negosiasi bersama mitra	0,04	2	0,07
6	Kemitraan dapat memberi efisiensi tenaga dan waktu pasca panen padi	0,07	1	0,07
7	Menurunnya serangan OPT pada lahan mitra Kompakyo	0,04	2	0,07
<b>Total</b>		<b>0,54</b>	<b>18</b>	<b>1,54</b>
<b>KELEMAHAN</b>				
1	Target kebutuhan padi organik KOMPAKYO belum terpenuhi	<b>0,11</b>	<b>4</b>	<b>0,43</b>
2	Belum adanya reorganisasi kelembagaan Kompakyo	0,07	3	0,21
3	Permodalan terbatas	<b>0,11</b>	<b>4</b>	<b>0,43</b>

4	Fungsi pengawasan tidak maksimal	0.11	3	0.32
5	Kekeliruan identifikasi calon kelompok mitra	0.07	3	0.21
<b>Total</b>		<b>0,46</b>	<b>17</b>	<b>1,61</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>35</b>	<b>3,14</b>
<b>Nilai X</b>				<b>-0.07</b>
<b>Selisih Nilai Faktor Internal (Strengths-Weakness)</b>				

Sumber : Data Primer 2024

Kekuatan utama pada kemitraan KOMPAKYO dengan nilai skor 0,43 adalah jaminan harga dan peningkatan penerimaan. Adanya jaminan harga dalam kemitraan padi organik menjadi daya tarik untuk kelompok mitra yang akan bergabung, dengan adanya jaminan harga pada kesepakatan maka akan meminimalisir kerugian pada salah satu pihak. Pemberian pendampingan kepada petani atau kelompok mitra dapat meningkatkan produksi padi sehingga produktivitas yang dihasilkan semakin maksimal (Alqamari *et al.*, 2021).

Kelemahan utama pada kemitraan KOMPAKYO dengan nilai skor 0,43 adalah target kebutuhan padi organik KOMPAKYO belum terpenuhi dan permodalan yang terbatas. Kurangnya mitra Kompakyo menjadi penyebab kebutuhan padi organik yang dibutuhkan KOMPAKYO belum terpenuhi. Dalam upaya peningkatan produktivitas padi, hal yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan input seperti permodalan usahatani sebagaimana penelitian (Rifai & Wulandari, 2022).

Tabel 3. Analisis SWOT Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (P)	Skor (B x P)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>PELUANG</b>				
1	Terbukanya jejaring pemasaran padi non organik	0.05	3	0.14
2	Dukungan dana dan sertifikasi organik dari pemerintah	0.09	3	0.27

3	Dukungan pengembangan model bisnis dari perguruan tinggi	0.14	4	0.55
4	Kebutuhan beras organik meningkat	0.09	3	0.27
5	Terbukanya kesempatan pelatihan bersama lembaga terkait	0.09	4	0.36
<b>Total</b>		<b>0.45</b>	<b>17</b>	<b>1.59</b>
<b>ANCAMAN</b>				
1	Persaingan pelaku usaha	0.14	1	0.14
2	Lambatnya regenerasi petani	0.09	1	0.09
3	Kurangnya sinergi stakeholder yang mendukung program KOMPAKYO	0.09	2	0.18
4	Munculnya persaingan kualitas dan harga benih padi	0.14	1	0.14
5	Perubahan Iklim	0.09	2	0.18
<b>Total</b>		<b>0.55</b>	<b>7</b>	<b>0.73</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>24</b>	<b>2.32</b>
<b>Nilai Y</b>				<b>0.86</b>
<b>Selisih Nilai Faktor Eksternal (Opportunities-Threats)</b>				

Sumber : Data Primer 2024

Total skor faktor eksternal yang termasuk pada peluang mencapai angka 1,59. Peluang utama yang dimiliki pada kemitraan KOMPAKYO dengan nilai 0,55 adalah dukungan pengembangan model bisnis dari perguruan tinggi. Terdapat 3 tahap inkubasi bisnis yang diterapkan oleh perguruan tinggi yaitu pra inkubasi, inkubasi, dan pasca inkubasi yang memiliki output untuk menstabilkan bisnis, menentukan *market share* yang jelas, serta menentukan rujukan yang jelas. Dukungan model bisnis dari perguruan tinggi memerlukan peran dari *stakeholder* relevan dengan output bisnis yang akan dicapai (Faqihuddin *et al.*, 2023).

Total skor faktor eksternal yang termasuk pada ancaman mencapai angka 0,73.

Ancaman utama yang dapat memengaruhi proses kemitraan dengan nilai 0,18 adalah kurangnya sinergi *stakeholder* yang mendukung program KOMPAKYO dan perubahan iklim. Pengembangan dalam sektor pertanian memerlukan dukungan *stakeholder* terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, kelembagaan petani, KEP dan lainnya dalam mengakomodir kebutuhan di sektor ini untuk mengetahui penerapan *Collaborative Governance*, daya jangkauan petani terhadap pasar, media pemasaran yang dipergunakan serta permasalahan yang dihadapi petani dalam mengakses pasar (Iyoega *et al.*, 2020). Perlunya regulasi yang jelas agar mengurangi ketegangan pada setiap *stakeholder* terkait.

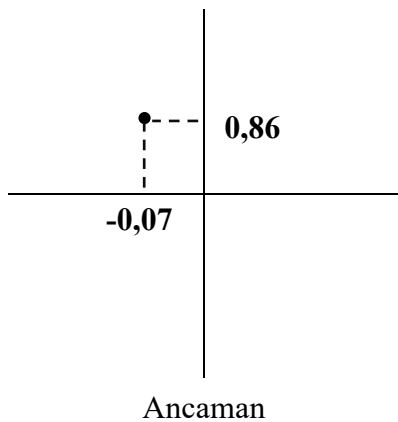
Peristiwa cuaca ekstrem seperti badai dan kekeringan secara langsung memengaruhi lahan pertanian, yang menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Perubahan iklim juga akan memengaruhi kesuburan tanah dan meningkatkan penyebaran hama dan penyakit tanaman, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan lebih lanjut dalam produktivitas tanaman pangan (Rusmayadi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal telah diperoleh nilai X dan nilai Y yang digunakan sebagai dasar penentuan strategi yang akan dipilih melalui diagram SWOT. Nilai X diperoleh dari total skor kekuatan dikurangi dengan total skor kelemahan. Hasil penelitian ini didapatkan nilai -0,07 untuk sumbu X dan nilai 0,86 untuk sumbu Y. posisi titik tersebut berada pada kuadran III yang mana posisi ini mencerminkan strategi yang memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan internal yang ada. Rekomendasi strategi yang disarankan adalah strategi taktik defensif

Peluang

Kelemahan Kekuatan

yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.



Gambar 1. Analisis Diagram SWOT

### Keputusan Alternatif Strategi

Tahap penentuan strategi prioritas berdasarkan perumusan strategi dan matriks SWOT, diperoleh strategi W-O dengan empat strategi prioritas sebagai berikut :

#### 1. Memaksimalkan dukungan dana

Permodalan internal harus lebih besar untuk memaksimalkan unit usaha yang dilaksanakan sebagaimana penelitian (Pasca, 2021). Namun kelembagaan KOMPAKYO memiliki titik kelemahan berupa kurangnya permodalan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha padi organik. Semakin besar modal yang dimiliki koperasi, semakin besar peluang untuk mengembangkan unit usaha di dalam kelembagaan koperasi sebagaimana penelitian (Wahyuni & Nahar, 2021).

#### 2. Upaya meningkatkan motivasi petani

Motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas padi organik dapat ditingkatkan melalui peran penyuluh sebagai pembimbing petani dan peran perusahaan mitra dalam melakukan usahataniya secara intensif. menurut Nurlaela *et al.*, (2024), motivasi petani dapat dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan yang diberikan, kemudian produktivitas hasil panen juga mempengaruhi petani untuk melanjutkan usahataniya, hal ini sejalan dengan penelitian (Setiyowati *et al.*, 2022).

#### 3. Melakukan reorganisasi kelembagaan

Perlunya strategi berupa reorganisasi KOMPAKYO sesuai organisasi model bisnis melalui dukungan perguruan tinggi untuk dapat memaksimalkan jejaring pemasaran padi organik maupun non organik di wilayah setempat. Adanya strategi reorganisasi dapat menyusun kebijakan, interaksi sosial, dan berbasis jejaring (*networking*) kompetensi sebagaimana penelitian (Fitrianingrum *et al.*, 2020).

#### 4. Merancang SOP identifikasi calon kelompok mitra

Identifikasi calon kelompok mitra memuat beberapa hal seperti melakukan survei, mengidentifikasi dinamika kelompok, membuat sebuah penawaran, dan proses negosiasi sebagaimana penelitian (Oglamando, 2017). Tujuan dari strategi SOP identifikasi calon kelompok mitra yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar beras organik yang semakin meningkat.

Tabel 4. Analisis QSPM

No	Alternatif Strategi	Total Nilai TAS	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Memaksimalkan dukungan dana dari pemerintah dalam	15,09	II

	fasilitasi budidaya padi organik melalui dukungan saprodi berupa pupuk organik untuk peningkatan produktivitas beras organik		
2	Meningkatkan motivasi petani padi organik untuk meningkatkan produktivitas padi organik dengan menerapkan inovasi-inovasi yang disampaikan oleh penyuluh dan perusahaan mitra	16,71	I
3	Melakukan reorganisasi sesuai organisasi model bisnis melalui dukungan perguruan tinggi untuk memaksimalkan jejaring pemasaran padi organik maupun non organik	11,59	IV
4	Merancang SOP identifikasi calon kelompok mitra sesuai model bisnis untuk memenuhi peningkatan pangsa pasar beras organik	14,51	III

Sumber : Data Primer 2024

Strategi yang diprioritaskan untuk ditindaklanjuti sebagai desain pemberdayaan dari strategi W-O yaitu meningkatkan motivasi petani padi organik untuk peningkatan produktivitas padi organik dengan menerapkan inovasi-inovasi yang disampaikan oleh penyuluh dan perusahaan mitra. Strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen yang memiliki skor tertinggi sebesar 16,71. Pemanfaatan peluang yang dimiliki oleh kelembagaan KOMPAKYO berupa terbukanya kesempatan pelatihan dari lembaga terkait. Pemanfaatan peluang digunakan untuk mengurangi kelemahan internal yang terdapat pada kelembagaan KOMPAKYO yaitu kebutuhan padi organik yang belum memenuhi target dan menurunnya fungsi pengawasan KOMPAKYO.

## KESIMPULAN

Pola kemitraan yang dijalankan oleh KOMPAKYO adalah pola kemitraan inti plasma. KOMPAKYO sebagai inti yang bekerjasama dan petani padi organik sebagai plasma di Kalurahan Sumberharjo untuk membudidayakan padi organik. Kemitraan yang sudah dijalankan selama 4 tahun, saat ini melibatkan 19 petani padi organik di Kalurahan Sumberharjo. Berdasarkan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal, kemitraan yang telah dijalankan oleh KOMPAKYO dengan petani mitra memiliki 7 kekuatan, 5 kelemahan, 5 peluang, dan 5 ancaman. Dari faktor internal dan eksternal tersebut, dapat dirumuskan 4 alternatif strategi W-O untuk menguatkan kapasitas kemitraan KOMPAKYO bersama petani padi organik. Alternatif strategi terbaik yang diperoleh yaitu meningkatkan motivasi petani padi organik dalam meningkatkan produktivitas padi dengan memanfaatkan inovasi dari PPL dan perusahaan mitra.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Koperasi Milenial Petani Kreatif Yogyakarta dan petani padi organik di Kalurahan Sumberharjo yang telah bersedia menjadi objek penelitian, serta dosen pembimbing yang bersedia membimbing penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqamari, M., Br Kabeakan, N. T. M., & Siregar, C. A. P. (2021). Pkm Penyuluhan Dan Pendampingan Petani Padi Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 83–91. <https://doi.org/10.53695/jas.v2i3.544>

- Dhita Pramestya, H. S. (2025). Evaluasi Program Kemitraan antara DUDI dengan SMK Konsentrasi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di D.I. Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 16(2), 90–103.
- Faqihuddin, F., Soedarto, T., Sumarsih, E., & Permata Bunda, C. A. (2023). Peran Inkubator Agribisnis Dalam Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Berbasis Pertanian. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v12i1.2541>
- Fitrianingrum, L., Lus yana, D., & Lellyana, D. (2020). Analisis Pengaruh Penataan Organisasi Lipi Terhadap Kebahagiaan Asn Pendukung Iptek Di Lingkungan Lipi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 291–305. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.611>
- Haris, A. (2015). *Perumusan Strategi Kemitraan Koperasi Dengan Petani Pada Rantai Pasok Produk Hortikultura Organik (Studi Kasus Di Koperasi Brenjonk, Mojokerto)*. 1–10.
- Haryanto, Y., Rusmono, M., Aminudin, A., Pury Purboingtyas, T., & Gunawan, G. (2022). Analisis Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani pada Komunitas Petani Padi di Lokasi Food Estate. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 323–335. <https://doi.org/10.25015/18202241400>
- Ibnu Javier, Gunawan Yulianto, E. E. (2022). *PENGEMBANGAN USAHA ANGGREK (Orchideceae) SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI ANGGREK WIDARAKANDANG, MUJA MUJU, UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA, D.I. YOGYAKARTA)*. 29(1).
- Iyoega, R. R., Trilestari, E. W., & Kirana, C. A. D. (2020). Collaborative Governance dalam Pembangunan Sektor Pertanian di Kabupaten Bandung. *Perspektif*, 9(1), 55–65. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2864>
- Javed, A., Yasir, M., & Majid, A. (2019). Is social entrepreneurship a panacea for sustainable enterprise development? *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 13(1), 1–29.
- Metha Nurifah, Bina Unteawati, & Fitriani. (2019). Strategi Kemitraan Usaha dengan Pendekatan Analisis SWOT pada Yayasan Bina Sarana Bakti Cisarua Bogor. *Karya Ilmiah Mahasiswa*, 1–7.
- Mustangin, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Bagi Komunitas Petani Di Daerah Cepogo. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.13859>
- Oglamando, G. (2017). Pola Kemitraan Pt Sayuran Siap Saji Dengan Mitra Beli Bawang Bombay Di Jawa Barat. *Makalah Ilmiah Mahasiswa*. [http://repository.polinela.ac.id/83/%0Ahttp://repository.polinela.ac.id/83/1/JURNAL TA ANDO INDO.pdf](http://repository.polinela.ac.id/83/%0Ahttp://repository.polinela.ac.id/83/1/JURNAL%20TA%20ANDO%20INDO.pdf)
- Parmila, I. P., Prabawa, P. S., & Suarsana, M. (2023). Peran Generasi Milenial Dalam Menangani Krisis Pangan Di Acara Interaktif Rri Singaraja Studio Pro 1. *Jnana Karya*, 04(April), 1–9. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/JK/article/view/1481>
- Pasca, Y. D. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman Dan Modal Kerja Terhadap Shu Pada Koperasi Kpri Mitra Kabupaten Majalengka. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 322–332.

- <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.270>  
Pradiana, W., Anwarudin, O., & Maryani, A. (2020). Determining factors of the development of agricultural extension office as a knot for coordinating agricultural development. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3766–3773.
- Rifai, A. A., & Wulandari, E. (2022). Kontribusi Financial Technology Bidang Pertanian dalam Meningkatkan Permodalan guna Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(2), 240–251. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i2.249>
- Rusmayadi, G., Eddy, S., Abidin, Z., Anripa, N., Rubijantoro, S., & Wilson, J. S. (2024). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Tanaman Pangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9488–9495.
- Saputra, D. P. (2016). *Analisis Jumlah Konsumsi dan Stok Konsumen Beras organik di Kota Lubuklinggau*.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Siti Nurlaela, Muvid Rijal, E. E. (2024). *MOTIVASI PETANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN KELOMPOK WANITA TANI DI KALURAHAN POTORONO KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL*. 31(1), 36–42.
- Tani, K., Ayu, B., Dumai, K., Shaliza, F., Rahayu, S., & Roza, J. (2024). *AgriHumanis : Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan Bumi Ayu , Kota Dumai Figures and Lead*. March. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v4i1.183>
- Topan, M., & Ifrani, I. (2021). Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v12i2.4145>
- Tyas, W., Baga, L. M., & Kilat Adhi, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Padi Organik (Studi Kasus : Gapoktan Sumber Makmur, Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 362–374. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.362-374>
- Wa Kuasa Baka. (2023). Inovasi Model Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Berbasis Budaya Lokal Di Konawe Utara. *Journal Publicuho*, 6(2), 399–415. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.139>
- Wahyuni, K., & Nahar, A. (2021). Analisis Faktor Pencetus Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Sisa Hasil Usaha Se-Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 9–20. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.173>